

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan mengenai kemampuan *tree thinking* siswa dalam materi tumbuhan biji dan hubungannya dengan penguasaan konsep siswa, diperoleh kesimpulan bahwa sebagian besar siswa memiliki kemampuan *tree thinking* yang dikategorikan rendah. Hal ini terlihat dari hasil tes kemampuan *tree thinking* bahwa persentase jumlah siswa yang memiliki kemampuan *tree thinking* rendah lebih banyak dibandingkan persentase siswa yang berkemampuan *tree thinking* tinggi dan sedang. Setelah didapatkan data penguasaan konsep siswa, diketahui bahwa kemampuan *tree thinking* memiliki korelasi yang positif dengan penguasaan konsep siswa pada materi tumbuhan biji dengan koefisien korelasi sedang. Hasil ini menunjukkan bahwa pohon filogenetik sebagai kerangka untuk menghubungkan data yang berbeda dan menyelidiki berbagai fenomena biologis diharapkan dapat memicu penerimaan konsep tumbuhan biji yang lebih tinggi pada siswa. Respon siswa terhadap pembelajaran dengan pohon filogenetik bersifat netral. Pada penelitian ini respon netral dapat dianggap sebagai keadaan siswa yang dapat mengikuti dan menerima kegiatan ataupun proses pembelajaran, namun pembelajaran tidak berkesan bagi siswa karena siswa mengalami kesulitan dan pohon filogenetik merupakan suatu hal yang baru dipelajari.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini memberikan beberapa implikasi sebagai berikut.

1. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat dapat berkorelasi dengan pencapaian prestasi belajar siswa. Dalam hal ini pembelajaran dengan pohon filogenetik dapat dijadikan alternatif kegiatan selain metode ceramah untuk materi tumbuhan biji.
2. Kemampuan *tree thinking* merupakan kemampuan yang penting dimiliki. Kemampuan ini diperlukan untuk mengklasifikasi serta

Abhelia Permata Sari, 2019

ANALISIS KEMAMPUAN TREE THINKING DAN HUBUNGANNYA DENGAN PENGUASAAN KONSEP SISWA PADA MATERI TUMBUHAN BIJI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengidentifikasi asal-usul evolusi beberapa taksa serta memprediksi sesuatu. Kemampuan *tree thinking* siswa dapat diasah dan digali lebih mendalam dengan pembiasaan pembelajaran menggunakan pohon filogenetik.

C. Rekomendasi

Sehubungan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis merekomendasikan hal-hal sebagai berikut.

1. Bagi Guru

Proses pembelajaran dengan menggunakan pohon filogenetik dalam materi tumbuhan biji dapat dijadikan alternatif kegiatan pembelajaran selain dengan metode ceramah, dan sesuai dengan Kurikulum 2013 versi tahun 2016.

2. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti yang hendak meneliti terkait *tree thinking* atau pembelajaran dengan menggunakan pohon filogenetik, diharapkan siswa yang baru mendapatkan cara pembelajaran ini dibimbing dengan baik dan harus dipastikan bahwa siswa memahami betul tentang *tree thinking* atau pohon filogenetik. Selain itu, diperlukan juga data penalaran yang dimiliki setiap siswa yang dapat dijangkau oleh *test of logical thinking* untuk mendeteksi tingkat berpikir siswa. Keterbatasan dari penelitian ini diantaranya adalah waktu dalam melakukan penelitian tidak sesuai dengan rencana sehingga diharapkan bagi peneliti lain mampu mengatur dan merencanakan waktunya sebaik mungkin. Selain itu tidak semua instrumen penelitian divalidasi dan proporsi soal untuk instrumen penelitian belum seimbang baik dari segi tingkat kesukaran soal, validitas maupun daya pembeda. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk benar-benar memperhatikan hal-hal tersebut dan memvalidasi setiap instrument penelitian.

3. Bagi Siswa

Sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya, kemampuan *tree thinking* dianggap merupakan kemampuan yang penting dimiliki di abad

21. Sejalan dengan hal ini, diharapkan siswa dapat lebih tertarik dan mempelajari lebih mendalam penggunaan pohon filogenetik dan mengasah kemampuan *tree thinking*nya.